



Faktor Pendorong Ibu Rumah tangga Bekerja Di Sektor Informal Serta Dampaknya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani (Studi Kasus Rumah tangga Petani Padi di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan).

Urianti¹, Ida Rosada², Nurliani³

¹Magister Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

¹urianti@gmail.com, ida.rosada@umi.ac.id, nurliani@umi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deksriptif evaluative, dan analisis kontribusi pendapatan, analisis pangsa pengeluaran pangan (PPP), analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja pada sektor informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep di dorong oleh faktor internal yaitu, dukungan keluarga (suami dan anak), kebutuhan keluarga dan pemanfaatan waktu luang. Sedangkan dukungan faktor eksternal adalah adanya askes pasar. (2) Pendapatan Ibu rumah tangga rata – rata Rp. 835.000,-. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep tergolong sangat rendah yaitu 17,88% dari total pendapatan rumah tangga. (3) Tingkat ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan pangsa pengeluaran pangan termasuk kategori tahan pangan. Terdapat 16 responden (53,33%) termasuk kategori tahan pangan dan 14 responden (46,67%) termasuk kategori tidak tahan pangan. (4) Faktor pendorong internal ibu rumah tangga bekerja pada sektor informal yaitu faktor dukungan keluarga (x_1), kebutuhan keluarga (x_2), pendapatan rumah tangga yang rendah (x_3) dan adanya waktu luang (x_4) secara bersama – sama dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga. Faktor pendorong eksternal ibu rumah tangga bekerja pada sektor informal yaitu kebijakan pemerintah (x_5) dan akses pasar (x_6) secara bersama – sama dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga. (5) Pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Kontribusi, Ketahanan Pangan Ibu Rumah tangga

ABSTRACT

This research was carried out using descriptive evaluative methods, and analysis of income contribution, analysis of total food expenditure (PPP), simple linear regression analysis using the SPSS application. The results of this research show that: (1) The driving factors for housewives to work in the informal sector in Taraweang Village and Barabatu Village, Labakkang District, Pangkep Regency are driven by internal factors, namely, family support (husband and children), family needs and use of free time. Meanwhile, external factor support is the existence of market health insurance. (2) The average income of housewives is Rp. 835,000,-. The income contribution of housewives who work in the informal sector in Taraweang Village and Barabatu Village, Labakkang District, Pangkep Regency is classified as very low, namely 17.88% of total household income. (3) The level of household food security based on the amount of food expenditure is included in the food security category. There were 16 respondents (53.33%) included in the food secure category and 14 respondents (46.67%) included the food insecure category. (4) Internal motivating factors for housewives working in the informal sector, namely family support (x_1), family needs (x_2), low household income (x_3) and the presence of free time (x_4) together and partially have a significant effect . to household income. The external driving factors for housewives who work in the informal sector, namely government policy (x_5) and market access (x_6), together and partially have a significant effect on household income. (5) Household income has a significant effect on the food security of farming households.

Keywords: Driving Factors, Contribution, Food Security of Housewives.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, merata dan terjangkau. Didalam rumah tangga, wanita adalah aktor kunci dalam pencapaian ketahanan pangan rumah tangga. Akses terhadap bahan pangan mengacu kepada kemampuan membeli dan besarnya alokasi bahan pangan, juga faktor selera pada suatu individu dan rumah tangga. PBB menyatakan bahwa penyebab kelaparan dan masalah gizi seringkali bukan disebabkan oleh kelangkaan bahan pangan namun ketidakmampuan mengakses bahan pangan karena kemiskinan. Kemiskinan membatasi akses terhadap bahan pangan dan juga meningkatkan kerentanan suatu individu atau rumah tangga terhadap peningkatan harga bahan pangan. Kemampuan akses bergantung pada besarnya pendapatan suatu rumah tangga untuk membeli bahan pangan, atau kepemilikan lahan untuk menumbuhkan makanan untuk dirinya sendiri. Rumah tangga dengan sumber daya yang cukup dapat mengatasi ketidakstabilan panen dan kelangkaan pangan setempat serta mampu mempertahankan akses kepada bahan pangan.

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu Lembaga yang paling bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya bapak, ibu dan anak - anaknya akan tetapi kemungkinan terdapat anggota - anggota lain didalam rumah tangga tersebut. Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga serta semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Aktifnya seorang perempuan terutama ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi bukanlah suatu hal yang baru bagi keluarga pra sejahtera, dimana perempuan yang bekerja dianggap sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu sandang, pangan dan papan. Untuk kebutuhan pangan yang begitu penting dan utama posisinya dalam kehidupan dibanding dengan kebutuhan lainnya mengakibatkan pemenuhan atas kebutuhan pangan menjadi skala prioritas. Demikian halnya seorang ibu di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar didalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Tetapi dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya kadang kala diremehkan dan dianggap sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja terhadap hanya sebagai tambahan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu mengungkapkan faktor - faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja disektor informal serta dampaknya terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey untuk memperoleh

informasi yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pengujian hipotesis.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan analisis kontribusi pendapatan, analisis pangsa pengeluaran pangan (PPP), analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya (Sugiono, 2013). Analisis deskriptif dilakukan terhadap faktor pendorong ibu rumahtangga bekerja di sektor informal. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumahtangga terhadap pendapatan rumahtangga. Kontribusi pangsa pengeluaran pangan (PPP) digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumahtangga. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor pendorong internal dan eksternal terhadap pendapatan rumah tangga serta untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga petani terhadap ketahanan pangan rumahtangga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan faktor pendorong ibu rumahtangga bekerja di sektor informal yang terdiri dari dukungan keluarga, kebutuhan keluarga, pendapatan rumahtangga yang rendah, pemanfaatan waktu luang, kebijakan pemerintah dan akses pasar. Untuk menghitung pendapatan ibu rumahtangga yang bekerja di sektor informal bervariasi, tergantung jenis pekerjaan dan tingkat upah. Dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumahtangga terhadap pendapatan rumah tangga digunakan analisis kontribusi pendapatan dengan rumus:

$$\text{Analisis kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan ibu rumahtangga}}{\text{Total pendapatan rumahtangga}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan rumahtangga digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Widodo (2001) dalam Luhukay (2009), sebagai berikut :

- Jika kontribusi pendapatan wanita < 25% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan sangat rendah;
- Jika kontribusi pendapatan wanita 25% - 49% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan rendah;
- Jika kontribusi pendapatan wanita 50% - 75% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan tinggi;
- Jika kontribusi pendapatan wanita > 75% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan sangat tinggi.

Untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan menggunakan analisis Pangsa Pengeluaran Pangan rumahtangga digunakan rumus :

$$\text{PPP} = \frac{\text{FE}}{\text{TE}} \times 100\%$$

Dimana:

PPP = Pangsa Pengeluaran Pangan (%)

FE = Pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan (Rp/bulan)

TE = Total pengeluaran kebutuhan rumahtangga (Rp/bulan)

Sehingga, hasil analisis pangsa pengeluaran pangan sebagai berikut :

- Jika pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60% maka rumahtangga tersebut tahan pangan.
- Jika pangsa pengeluaran pangan lebih atau sama dengan 60% maka rumahtangga tersebut tidak tahan pangan (Maxwell et.all 2000).

Untuk menjawab hipotesis ketiga digunakan analisis regresi linier sederhana, dimana sebelum menggunakan analisis regresi dilakukan analisis normalitas data, karena data yang digunakan adalah data ordinal, yaitu :

- Pengaruh faktor pendorong internal terhadap pendapatan rumahtangga petani padi dengan model sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y_1 = Pendapatan Rumah Tangga (Rp.)

a = Konstanta

x_1 = Dukungan keluarga (Skor)

x_2 = Kebutuhan keluarga (Skor)

x_3 = Pendapatan rumahtangga yang rendah ((Skor)

x_4 = Pemanfaatan waktu luang (Skor)

e = Derajat kesalahan

Indikator untuk mengukur variabel Faktor Pendukung Internal:

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Dukungan Keluarga (x_1)	- Dukungan Suami - Dukungan Anak	Skala Likert
2.	Kebutuhan Keluarga (x_2)	- Kebutuhan pangan - Kebutuhan sandang - Kebutuhan lainnya (sosial, dll)	Skala Likert
3.	Pendapatan rumahtangga (x_3)	- Pendapatan istri - Pendapatan suami - Pendapatan anggota rumahtangga lainnya	Skala Likert
4.	Pemanfaatan waktu luang (x_4)	- Pemanfaatan waktu luang	Skala Likert

Pengaruh faktor pendorong eksternal terhadap pendapatan rumahtangga petani padi dengan model sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana :

Y_1 = Pendapatan Rumah Tangga (Rp.)

x_5 = Kebijakan Pemerintah (Skor)

x_6 = Akses pasar (Skor)

e = Derajat kesalahan

Tabel 2. Indikator untuk mengukur variabel faktor pendukung eksternal

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kebijakan Pemerintah (x_5)	- Bantuan modal usaha - Bimbingan teknis	Skala Likert
	Akses Pasar (x_6)		
2.		- Produksi mudah di pasarkan - Permintaan terhadap produk tinggi	Skala Likert

Untuk menjawab hipotesis keempat digunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y_2 = a + bx + e$$

Dimana :

Y_2 = Ketahanan Pangan (%)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pendapatan rumahtangga

e = Derajat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pendorong ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari:

a. Faktor dukungan keluarga

Anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah seseorang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Faktor pendorong dukungan keluarga terhadap ibu rumahtangga bekerja dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendorong Internal Dukungan Keluarga (Dukungan Suami dan Dukungan Anak) Terhadap Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Dukungan Suami		Dukungan Anak	
			F	TS	F	TS
1.	Sangat Tidak Mendukung	1	0	0	0	0
2.	Tidak Mendukung	2	0	0	0	0
3.	Ragu-Ragu	3	0	0	0	0
4.	Mendukung	4	6	24	5	20
5.	Sangat Mendukung	5	24	120	25	125
Jumlah			30	144	30	145
Skor Maksimum				150		150
Kontribusi				96,00		96,67
Rata-Rata Kontribusi			96,33			
Kategori			Sangat Mendukung (SM)			

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2023

Keterangan:

F = Frekuensi

TS= Total Skor

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa, respon ibu rumahtangga yang menyatakan bahwa suami (kepala rumahtangga) mendukung mereka bekerja sebanyak 6 orang dengan total skor 24 dan sangat mendukung bekerja sebanyak 24 orang dengan total skor 120. Respon ibu rumahtangga yang menyatakan bahwa anak (anggota rumah tangga) mendukung mereka bekerja sebanyak 5 orang dengan total skor 20 dan sangat mendukung bekerja sebanyak 25 orang total skor 125. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep Rata-rata Kontribusi respon suami dan anak sebesar 96,35% dengan kategori SM (Sangat Mendukung) ibu rumahtangga untuk bekerja.

b. Faktor kebutuhan keluarga

Kebutuhan Keluarga adalah segala sesuatu yang dibutuhkan (kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan lainnya) untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan untuk keluarganya. Faktor kebutuhan keluarga terhadap ibu rumahtangga bekerja dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Pendorong Internal Kebutuhan Keluarga Terhadap Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

No	Alternatif Jawaban	Skor	K.P		K.S		K.L	
			F	TS	F	TS	F	TS
1.	Sangat Tidak Mendukung	1	0	0	0	0	0	0
2.	Tidak Mendukung	2	0	0	0	0	0	0
3.	Ragu-Ragu	3	0	0	0	0	0	0
4.	Mendukung	4	3	12	2	8	1	4
5.	Sangat Mendukung	5	27	135	26	130	29	145
Jumlah			30	147	30	138	30	149
Skor Maksimum			150		150		150	
Kontribusi			98,00		92,00		99,33	
Rata-Rata Kontribusi		96,44						
Kategori		Sangat Mendukung (SM)						

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Keterangan:

F = Frekuensi

TS= Total Skor

KP= Kebutuhan Pangan

KS= Kebutuhan Sandang

KL= Kebutuhan Lainnya

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa, respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor kebutuhan pangan adalah yang menjawab mendukung sebanyak 3 orang dengan total skor 12 dan sangat mendukung sebanyak 27 orang dengan total skor 135. Respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor kebutuhan sandang adalah yang menjawab mendukung sebanyak 2 orang dengan

total skor 8 dan sangat mendukung sebanyak 26 orang dengan total skor 130. Respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor kebutuhan lainnya adalah yang menjawab mendukung sebanyak 1 orang dengan total skor 4 dan sangat mendukung sebanyak 29 orang dengan total skor 149.

Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep rata – rata kontribusi respon ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal karena kebutuhan keluarga sebesar 96,44 dengan kategori SM (Sangat Mandukung).

c. Faktor sumber pendapatan rumahtangga

Ibu rumahtangga dapat memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga, manakala pendapatan suami atau anak tidak mampu mencukupi atau bahkan bila suami tidak mempunyai pekerjaan. Kontribusi ibu rumahtangga bekerja diberikan karena turut andil dalam meningkatkan pendapatan sehingga mampu terpenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 5. Faktor Pendorong Internal Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Pendapatan rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

No	Alternatif Jawaban	Skor	P.I		P.S		P.A	
			F	TS	F	TS	F	TS
1.	Sangat Tidak Mendukung	1	0	0	0	0	13	13
2.	Tidak Mendukung	2	4	8	5	10	12	24
3.	Ragu-Ragu	3	1	3	0	0	0	0
4.	Mendukung	4	14	56	16	64	0	0
5.	Sangat Mendukung	5	11	55	9	45	3	15
Jumlah			30	122	30	119	30	52
Skor Maksimum			150		150		150	
Kontribusi			81,33		79,33		34,67	
Rata-Rata Kontribusi		65,11						
Kategori		Kurang Mendukung (KM)						

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023.

Keterangan:

F = Frekuensi

TS=Total Skor

PI = Pekerjaan Istri

PS= Pekerjaan Suami

PA= Pekerjaan Anak

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa, respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor pendapatan istri (PI) yang menjawab tidak mendukung 4 orang dengan total skor 8, yang menjawab ragu-ragu 1 orang dengan total skor 3, yang menjawab mendukung sebanyak 14 orang dengan total skor 56 dan sangat mendukung sebanyak 11 orang dengan total skor 55. Respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor pendapatan suami (PS) yang menjawab tidak mendukung 5 orang dengan persentase total skor 10, yang menjawab mendukung

sebanyak 16 orang dengan total skor 64 dan sangat mendukung sebanyak 9 orang dengan total skor 45. Respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor pendapatan anggota rumahtangga lainnya yang menjawab sangat tidak mendukung 13 orang dengan total skor 13, yang menjawab tidak mendukung sebanyak 12 orang dengan total skor 24 dan sangat mendukung sebanyak 3 orang dengan total skor 15. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep rata – rata kontribusi respon ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal berdasarkan pendapatan rumahtangga sebesar 65,11 dengan kategori KM (Kurang Mendukung).

d. Faktor pendorong pemanfaatan peluang

Pemanfaatan waktu luang adalah waktu senggang yang dimiliki ibu rumahtangga baik diluar kegiatan yang dilakukan setiap hari maupun kegiatan tambahan. Faktor pendorong pemanfaatan waktu luang terhadap ibu rumahtangga bekerja dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor Pendorong Internal Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Pemanfaatan Waktu Luang di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Pemanfaatan Waktu Luang	
			F	TS
1.	Sangat Tidak Mendukung	1	0	0
2.	Tidak Mendukung	2	0	0
3.	Ragu-Ragu	3	0	0
4.	Mendukung	4	9	36
5.	Sangat Mendukung	5	21	105
Jumlah			30	141
Skor Maksimum				150
Kontribusi				94
Rata-Rata Kontribusi		94		
Kategori		Sangat Mendukung (SM)		

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Keterangan:

F = Frekuensi

TS= Total Skor

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor waktu luang yang menjawab mendukung sebanyak 9 orang dengan total skor 36 dan sangat mendukung sebanyak 21 orang dengan total skor 105. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumahtangga untuk bekerja pada sektor informal berdasarkan faktor pendorong pemanfaatan waktu luang di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep sebesar 94 dengan kategori sangat mendukung (SM).

Faktor pendorong eksternal terdiri dari:

a. Faktor kebijakan pemerintah

Alasan lain mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu faktor kebijakan pemerintah dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Faktor Pendorong Eksternal Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Kebijakan Pemerintah di Desa Taraweang dan Desa Barabatu,

Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Bantuan Modal		Bimbingan Teknis	
			F	TS	F	TS
1.	Sangat Tidak Mendukung	1	2	2	0	0
2.	Tidak Mendukung	2	20	40	25	50
3.	Ragu-Ragu	3	0	0	0	0
4.	Mendukung	4	8	32	5	20
5.	Sangat Mendukung	5	0	0	0	0
Jumlah			30	74	30	70
Skor Maksimum			150		150	
Kontribusi			49,33		46,67	
Rata-Rata Kontribusi		48				
Kategori		Kurang Mendukung (KM)				

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Keterangan:

F = Frekuensi

TS= Total Skor

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor bantuan modal usaha yang menjawab sangat tidak mendukung sebanyak 2 orang dengan total skor 2 yang menjawab tidak mendukung 20 orang dengan total skor 40 dan yang menjawab mendukung sebanyak 8 orang dengan total skor 32. Respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor bimbingan teknis yang menjawab tidak mendukung 25 orang dengan total skor 50 dan yang menjawab mendukung sebanyak 5 orang dengan total skor 20. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumahtangga bekerja di sektor informal berdasarkan faktor pendorong kebijakan pemerintah di Desa Taraweang dan Desa Barabatu sebesar 48 dengan kategori KM (Kurang Mendukung).

b. Faktor akses pasar

Alasan lain mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu faktor akses pasar karena kemungkinan produk atau usaha yang di rintis untuk masuk ke pasar tertentu. Ketika akses pasar terbuka, berarti penjual dapat dengan mudah masuk ke pasar.

Tabel 8. Faktor Pendorong Eksternal Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal

Berdasarkan Akses Pasar di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Mudah Dipasarkan		Permintaan Produk Tinggi	
			F	TS	F	TS
1.	Sangat Tidak Mendukung	1	0	0	0	0
2.	Tidak Mendukung	2	0	0	0	0
3.	Ragu-Ragu	3	0	0	0	0
4.	Mendukung	4	23	92	25	100
5.	Sangat Mendukung	5	7	35	5	25
Jumlah			30	127	30	125
Skor Maksimum			150		150	
Kontribusi			84,67		83,33	

Rata-Rata Kontribusi	84
Kategori	Sangat Mendukung (SM)

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Keterangan:

F = Frekuensi

TS= Total Skor

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor produksi mudah di pasarkan yang menjawab mendukung 23 orang dengan total skor 92 dan yang menjawab sangat mendukung sebanyak 7 orang dengan total skor 35. Respon pernyataan ibu rumahtangga bekerja karena faktor permintaan terhadap produk tinggi yang menjawab mendukung 25 orang dengan total skor 100 dan yang menjawab sangat mendukung sebanyak 5 orang dengan total skor 25. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumahtangga bekerja di sektor informal berdasarkan faktor pendorong akses pasar di Desa Taraweang dan Desa Barabatu sebesar 84 dengan kategori SM (Sangat Mendukung).

Tabel 9. Rekapitulasi Faktor Pendorong Internal dan Eksternal Ibu Rumahtangga Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

No	Variabel	Kontribusi (%)	Kategori
Faktor Internal			
1.	Dukungan Keluarga	96,33	Sangat Mendukung
2.	Kebutuhan Keluarga	96,44	Sangat Mendukung
3.	Pendapatan Rumahtangga	65,11	Kurang Mendukung
4.	Pemanfaatan Waktu Luang	94,00	Sangat Mendukung
Faktor Eksternal			
1.	Kebijakan Pemerintah	48,00	Kurang Mendukung
2.	Akses Pasar	84,00	Sangat Mendukung

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa faktor internal yang mendominasi mendorong ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal adalah dukungan keluarga, kebutuhan keluarga dan pemanfaatan waktu luang sedangkan faktor eksternal yang mendominasi ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal adalah akses pasar Pendapatan Rumahtangga. Pendapatan merupakan balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan ibu rumahtangga. Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih ibu rumah tangga sebagai pekerja pada sektor informal selama 1 bulan. Pendapatan Ibu rumahtangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Ibu Rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Pendapatan (Rp/bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
300.000 – 1.099.000	27	90,00
1.100.000 – 1.800.000	2	6,67
1.900.000 - 2.700.000	1	3,33
Total	30	100

Maksimum : 2.700.000

Minimum : 300.000

Rata-rata : 835.000

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata ibu rumahtangga sebesar Rp. 835.000,-/bulan. Pendapatan terbanyak yaitu pada interval Rp.300.000,- – Rp. 1.099.000,- atau sebanyak 90%. Sedangkan pendapatan antara Rp. 1.100.000,- – Rp.1.800.000,- sebanyak 2 responden (6,67%) dan untuk pendapatan antara Rp. 1.900.000,- – Rp. 2.700.000,- sebanyak 1 orang (3,33%). Pendapatan maksimum ibu rumahtangga sebesar Rp. 2.700.000,- dan pendapatan minimum sebesar Rp. 300.000,-.

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep/Bulan

No	Uraian	Pendapatan (Rp)
1.	Pendapatan Suami	
	-Usahatani Padi	1.680.000
	-Usahatani Lainnya	1.666.667
	-Luar Usahatani	237.333
2.	Pendapatan Istri	835.000
3.	Pendapatan Anak	250.000
Total		4.669.000

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2023

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga. Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan suami responden yang diperoleh pada saat penelitian yaitu sebesar Rp. 3.584.000,- yang terdiri dari pendapatan usahatani, usahatani lainnya dan luar usahatani. Pendapatan istri sebesar Rp. 835.000,- dan pendapatan anak sebesar Rp. 250.000,-. Rata-rata Pendapatan rumah tangga responden sebesar Rp. 4.669.000,-.

Tabel 12. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumahtangga Terhadap Pendapatan Rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep/Bulan

No	Uraian	Pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan Istri	835.000	17,88
2.	Total Pendapatan Rumah Tangga	4.669.000	

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumahtangga tergolong sangat rendah karena berada dibawah 25% yaitu (17,88%) Meskipun kontribusi pendapatan ibu rumahtangga rendah tetapi pendapatan yang diperoleh dapat membantu menyumbang pendapatan keluarga. Apabila dilihat dari rata-rata pendapatan responden dari hasil bekerja di sektor informal sebesar Rp. 835.000,-, kontribusi terhadap pendapatan ibu rumahtangga memang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi responden dirasakan berperan cukup penting dalam

menambah pendapatan keluarga.

Pengeluaran Pangan

Tabel 13. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Ibu Rumahtangga Desa Taraweang dan Desa Bara batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Pengeluaran Pangan (Rp)/Bulan
1.	Beras (Dibeli)	2.333
2.	Beras (Produksi Sendiri)	352.333
3.	Lauk Pauk	151.667
4.	Sayuran	54.000
5.	Buah-Buahan	17.333
6.	Susu	20.667
7.	Gula, Teh, dan Kopi	93.500
8.	Minyak Goreng dan Bumbu Dapur	75.833
9.	Makana dan Minuman Instan	45.000
Total		812.666

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pangan ibu rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Bara batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep selama satu bulan sebesar Rp.812.666 pengeluaran pangan tersebut terdiri dari nasi dibeli, nasi produksi sendiri, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, susu, gula teh kopi, minyak goreng, bumbu dapur, makanan minuman instan.

Tabel 14. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Ibu Rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Bara batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Uraian	Pengeluaran Non Pangan (Rp) / Bulan
1.	Listrik	81.433
2.	Komunikasi (Pulsa)	78.167
3.	Biaya Transportasi (bensin)	110.733
4.	Biaya Pendidikan	215.333
5.	LPG (gas)	68.400
6.	Pakaian dan Sejenisnya	106.167
6.	Biaya Sosial	95.333
Total		755.567

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran non pangan ibu rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Bara batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep selama satu bulan sebesar Rp.755.567. Pengeluaran non pangan meliputi listrik, komunikasi, biaya transportasi, biaya pendidikan, LPG, pakaian dan sejenisnya serta biaya sosial

Tabel 15. Tingkat Ketahanan Pangan Ibu Rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Rata-rata pengeluaran rumahtangga (Rp/bulan)	1.568.233

2.	Rata-rata pengeluaran pangan (Rp/bulan)	812.666
3.	Kontribusi	51,82%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumahtangga sebesar Rp.1.568.233, rata-rata pengeluaran pangan Rp.812.666. Sehingga kontribusi ibu rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep sebesar 51,82%.

Tabel 16. Tingkat Ketahanan Pangan Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Ibu Rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Kategori	Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tahan Pangan	$\leq 60\%$	16	53,33
Tidak Tahan Pangan	$> 60\%$	14	46,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu rumahtangga termaksud dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori tahan pangan sebanyak 53,33% atau sebanyak 16 responden dan kategori tidak tahan pangan sebanyak 14 responden dan kategori tidak tahan pangan sebanyak 46,57%. Hal ini berarti bahwa rumahtangga responden di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep sudah sejahtera dalam hal pemenuhan pangan. Hal ini sesuai dengan literatur Purwantini dan Arianti, 2002, yang mengatakan bahwa apabila hanya menggunakan indikator ekonomi (diproksi dari pangsa pengeluaran pangan), dengan kriteria apabila persentase atau pangsa pengeluaran pangan tinggi ($> 60\%$ pengeluaran total) maka kelompok rumah tangga tersebut merupakan golongan yang relatif kurang sejahtera, dan apabila persentase atau pangsa pengeluaran pangan rendah ($< 60\%$ pengeluaran total) maka kelompok rumah tangga tersebut merupakan golongan yang relatif sejahtera.

Tabel 17. Hasil Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap pendapatan Rumahtangga.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
1.	Konstanta	617.295	0,752	
2.	Dukungan Keluarga (x_1)	284.338	0,032	Signifikan
	Kebutuhan Keluarga (x_2)	163.148	0,020	Signifikan
	Pendapatan Yang rendah (x_3)	193.287	0,001	Signifikan
	Pemanfaatan Waktu Luang (x_4)	-649.137	0,004	Signifikan
	R	= 0,738		
	R ²	= 0,544		
	Sig. F	= 0,000		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh

variabel dukungan keluarga (x1), kebutuhan keluarga (x2), pendapatan yang rendah (x3) dan pemanfaatan waktu luang (x4) terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,544 (54,4%). Artinya pengaruh variabel dukungan keluarga, kebutuhan keluarga, pendapatan yang rendah dan pemanfaatan waktu luang terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Analisis Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel dukungan keluarga (x1), kebutuhan keluarga (x2), pendapatan yang rendah (x3) dan pemanfaatan waktu luang (x4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan rumahtangga (Y), dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan keluarga, kebutuhan keluarga, pendapatan yang rendah dan pemanfaatan waktu luang terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel dukungan keluarga, kebutuhan keluarga, pendapatan yang rendah dan pemanfaatan waktu luang secara simultan sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga.

c. Analisis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel dukungan keluarga (x1), kebutuhan keluarga (x2), pendapatan yang rendah (x3) dan pemanfaatan waktu luang (x4) secara individual berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga (Y), dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi pengaruh faktor internal terhadap pendapatan rumahtangga adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y_1 = 617.295 + 284.338x_1 + 163.148x_2 + 193.287x_3 - 649.137x_4$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi dukungan keluarga (x1) terhadap pendapatan rumahtangga (Y) sebesar 0,032. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,032 < 0,05$ artinya dukungan keluarga (x1) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 284.338 artinya apabila dukungan keluarga bertambah 1 orang maka pendapatan rumahtangga akan meningkat sebesar Rp. 284.338. Budiman (2001) menyatakan bahwa niat wanita atau ibu rumahtangga bekerja hanya untuk membantu perekonomian keluarga, maka dukungan keluarga bukanlah hal yang merepotkan. Dalam menjalin sebuah rumahtangga, diperlukan adanya komunikasi untuk menyatukan visi dan misi keluarga.
- b) Nilai signifikansi kebutuhan keluarga (x2) terhadap pendapatan rumahtangga (Y) sebesar 0,020. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,020 < 0,05$ artinya kebutuhan keluarga (x2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 163.148 artinya apabila kebutuhan keluarga bertambah sebesar Rp. 1,- maka pendapatan rumahtangga bertambah sebesar Rp. 163.148. Kebutuhan adalah keinginan

terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang negatif. Jadi perbedaannya antara kebutuhan dan keinginan adalah bahwa kebutuhan harus dipenuhi tetapi kalau keinginan tidak harus dipenuhi. Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya (Rochmawan, 2008).

- c) Nilai signifikansi sumber pendapatan rumahtangga (x_3) terhadap pendapatan rumahtangga (Y) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$ artinya sumber pendapatan rumahtangga (x_3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 192.287 artinya apabila sumber pendapatan rumahtangga 1 orang maka pendapatan rumahtangga bertambah sebesar Rp. 192.287. Pendapatan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumahtangga perlu pendapatan tambahan. Dengan demikian, tidak salah jika ibu-ibu turut bekerja agar ada penghasilan tambahan.
- d) Nilai signifikansi pemanfaatan waktu luang (x_4) terhadap pendapatan rumahtangga (Y) sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,004 < 0,05$ artinya pemanfaatan waktu luang (x_4) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Nilai koefisien regresi sebesar -649.137 artinya apabila ibu rumahtangga menambah waktu luangnya 1% maka pendapatan rumahtangga berkurang sebesar Rp. 649.137. Artinya ibu rumahtangga sudah memanfaatkan waktu luang secara maksimal.

Tabel 18. Hasil Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Pendapatan Rumahtangga.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
1.	Konstanta	3.322.220	0,001	
2.	Kebijakan pemerintah (x_5)	292.669	0,000	Signifikan
	Aspek pasar (x_6)	-228.543	0,036	Signifikan
	R = 0,758			
	R ² = 0,574			
	Sig. F = 0,000			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel kebijakan pemerintah (x_5) dan aspek pasar (x_6), pendapatan rumahtangga (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,574 (57,4%). Artinya pengaruh variabel kebijakan pemerintah dan aspek pasar terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Analisis Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah

variabel kebijakan pemerintah (x5) dan aspek pasar (x6) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan rumahtangga (Y), dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kebijakan pemerintah dan aspek pasar terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel kebijakan pemerintah dan aspek pasar secara simultan sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumahtangga.

c. Analisis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel kebijakan pemerintah (x5) dan aspek pasar (x6) secara individual berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga (Y), dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi pengaruh faktor eksternal terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_5x_5 - b_6x_6 + e$$

$$Y_1 = 3.322.220 + 292.669x_5 - 228.543x_6$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi kebijakan pemerintah (x5) terhadap pendapatan rumahtangga (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ artinya kebijakan pemerintah (x5) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 292.669 artinya apabila kebijakan pemerintah bertambah satu satuan skala pengukuran maka pendapatan rumahtangga akan meningkat sebesar Rp. 292.669.
- b) Nilai signifikansi aspek pasar (x6) terhadap pendapatan rumahtangga (Y) sebesar 0,036. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,036 < 0,05$ artinya aspek pasar (x6) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumahtangga (Y). Nilai koefisien regresi sebesar -228.543 artinya apabila aspek pasar bertambah sebesar satu satuan aspek maka pendapatan rumah tangga berkurang sebesar Rp. 228.543.

Tabel 19. Hasil Analisis Pengaruh Pendapatan Rumahtangga Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
1.	Konstanta	87,799	0,000	
2.	Pendapatan rumahtangga	-9,337	0,000	Signifikan
	R	= 0,786		
	R ²	= 0,617		
	Sig. F	= 0,000		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel pendapatan rumah tangga (X) terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 19 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,617 (61,17%). Artinya pengaruh variabel pendapatan rumahtangga terhadap ketahanan pangan rumahtangga

petani sebesar 61,17% sedangkan sisanya sebesar 38,83% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Analisis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel pendapatan rumahtangga (X) secara individual berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani (Y), dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 83,799 - 9,337x_1$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

Nilai signifikansi pendapatan rumahtangga (X) terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ artinya pendapatan rumahtangga (X) sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani (Y). Nilai koefisien regresi sebesar - 9,337. Artinya apabila pendapatan rumahtangga meningkat sebesar 1 rupiah maka ketahanan pangan rumahtangga petani menurun sebesar 9,337%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar rumahtangga di Desa Taraweang dan Desa Barabatu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori tahan pangan artinya sebagian sudah sejahera dalam hal pemenuhan pangan.

KESIMPULAN

Faktor pendorong ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep di dorong oleh faktor internal yaitu, dukungan keluarga (suami dan anak), kebutuhan keluarga dan pemanfaatan waktu luang. Sedangkan dukungan faktor eksternal adalah adanya akses pasar. Pendapatan Ibu rumahtangga rata - rata Rp. 835.000,-. Kontribusi pendapatan ibu rumahtangga yang bekerja pada sektor informal di Desa Taraweang dan Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep tergolong sangat rendah yaitu 17,88% dari total pendapatan rumahtangga. Tingkat ketahanan pangan rumahtangga berdasarkan pangsa pengeluaran pangan termasuk kategori tahan pangan. Terdapat 16 responden (53,33%) termasuk kategori tahan pangan dan 14 responden (46,67%) termasuk kategori tidak tahan pangan. Faktor pendorong internal ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal yaitu faktor dukungan keluarga (x_1), kebutuhan keluarga (x_2), pendapatan rumahtangga yang rendah (x_3) dan adanya waktu luang (x_4) secara bersama - sama dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumahtangga. Faktor pendorong eksternal ibu rumahtangga bekerja pada sektor informal yaitu kebijakan pemerintah (x_5) dan akses pasar (x_6) secara bersama - sama dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumahtangga. Pendapatan rumahtangga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Maxwell, D., Levin, M. A. Klemeseu, M. Rull, S. Morris and C. Aliadeke. 2000. Urban Livelihoods and Food Nutrition security in Greater accra, Ghana. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial Research and World Health Organization. Research Report No. 112, Washington D.C.
- Ida Rosada, Nurliani, Farizah D. Amran. 2017. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Perempuan Berperan Ganda (Studi Perempuan Pekerja Informal di Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ecosystem Unibos vol 17 No. 3 2017
- Ida Rosada, Nurliani. 2018. Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Pada Agroekosistem Persawahan. Jurnal Ekosistem vol 18 No. 3. September – Desember 2018.
- Rochmawan, Laksana Tri. 2008. Pengantar Ekonomi Mikro. Semarang. Anindya
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Wahida, A., Rosada, I., & Ilsa, M. (2019). Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Agroekosistem Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Agrotek: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian, 3(2), 168-179.